

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif asosiatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pengertian penelitian survey menurut Sugiyono (2014:7) adalah:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh audit internal berbasis risiko terhadap pengelolaan keuangan daerah dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang *representatif* (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas laporan Keuangan.

3.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan unit penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bandung yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi atau penyebaran kuesioner. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:146) Instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Menurut Sugiyono (2014:398) instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2014:132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.5 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara

terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang yang diteliti.

Sugiyono (2014:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Bandung.

Metode asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Bandung. Dari pengertian di atas bahwa metode deskriptif asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian, di mana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.6 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.6.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2013:59) menjelaskan variabel independen sebagai berikut:

“variabel independen atau variabel bebas (*independent variabel*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu:

a. **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Menurut Sedarmayanti (2014:286), Wirawan (2015:9), dan menurut Hutapea dan Thoha (2008:28) “Kompetensi adalah seperangkat perilaku kinerja individu yang dapat diamati, terukur dan sangat penting untuk keberhasilan kinerja pada individu itu sendiri maupun pada perusahaannya. Perilaku kinerja individu tersebut meliputi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang terkait dengan aspek kinerja profesi”

b. **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Jogiyanto (2009:3), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Pemanfaatan dalam komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer, yang terdiri dari perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, data dan komunikasi data.”

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:59) menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variabel*) sebagai berikut:

“Variabel dependen atau terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas laporan Keuangan.

Menurut Rasdiyanto (2013:21) dan PP Nomor 71 tahun 2010 kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi bagi para pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan, pelaporan keuangan ini disusun untuk menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh seluruh entitas pelaporan tertentu”.

3.6.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Berikut adalah tabel dari operasionalisasi variabel independen dan dependen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kompetensi adalah seperangkat perilaku kinerja individu yang dapat diamati, terukur dan sangat penting untuk keberhasilan kinerja pada individu itu sendiri maupun pada perusahaannya. Perilaku kinerja individu tersebut meliputi pengetahuan (<i>knowledge</i>), keterampilan (<i>skill</i>), dan sikap perilaku (<i>attitude</i>) yang terkait dengan aspek kinerja profesi”</p> <p>Sumber: Sedarmayanti (2014:286), Wirawan (2015:9), Hutapea dan</p>	Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia : 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	a. Tingkat pemahaman mengenai standar akuntansi pemerintahan	Ordinal	1
		b. Tingkat pemahaman mengenai kegiatan instansi yang berhubungan dengan keuangan	Ordinal	2
		c. Tingkat pemahaman mengenai perkembangan teknologi informasi dibidang akuntansi	Ordinal	3
	2. Keterampilan (<i>skill</i>)	a. Tingkat keterampilan mengenai fungsi akuntansi untuk setiap transaksi	Ordinal	4-5
		b. Tingkat keterampilan dalam berorganisasi	Ordinal	6
		c. Tingkat keterampilan yang dimiliki mengenai komunikasi yang efektif	Ordinal	7
	3. Sikap perilaku (<i>Attitude</i>)	a. Tingkat kemampuan pegawai yang mengutamakan kepentingan	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Thoha (2008:28)		publik		
		b. Tingkat pegawai yang dapat diandalkan dalam bertugas	Ordinal	9
		c. Tingkat pegawai yang dapat bertanggungjawab dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	10
		d. Tingkat kemampuan pegawai yang Tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	11
		e. Tingkat pegawai yang Memiliki sikap saling menghargai	Ordinal	12
		f. Tingkat pegawai yang diberikan pelatihan pengembangan diri	Ordinal	13-14
		g. Tingkat pegawai yang Mengikuti hukum maupun peraturan yang berlaku	Ordinal	15

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemanfaatan dalam komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer, yang terdiri dari perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, data dan komunikasi data <i>Sumber</i> : Jogiyanto (2009:3)	1. Perangkat keras komputer	1. Banyaknya Alat pengelolaan data yang digunakan oleh instansi secara otomatis	Ordinal	1
		2. Banyaknya stok untuk mengganti <i>Input unit</i> yang rusak	Ordinal	2-3
		3. Banyaknya <i>Storage/memory</i> yang dimiliki instansi untuk menyimpan dokumen	Ordinal	4
		4. Banyaknya stok <i>Output unit</i> untuk mengganti yang rusak	Ordinal	5
		5. Banyaknya stok CPU untuk mengganti yang rusak	Ordinal	5
		6. Banyaknya <i>Communication link</i> yang digunakan oleh instansi untuk pemakaian tertentu	Ordinal	6
	2. Perangkat lunak komputer	1. Banyaknya Kemampuan dalam sistem pengelolaan data yang berupa program-program untuk mengontrol kerja sistem Komputer	Ordinal	7
		2. Mengidentifikasi program komputer	Ordinal	8

		3. Banyaknya aplikasi yang digunakan untuk menyiapkan program komputer	Ordinal	9
	3. Data dan komunikasi data	1. Banyaknya Fakta atau pengamatan mengenai orang atau tempat kejadian untuk memberikan informasi	Ordinal	10
		2. Banyaknya Elektronik kabel serat optic/sinyal gelombang mikro	Ordinal	11

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi bagi para pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan, pelaporan keuangan ini disusun untuk menyediakan	1. Relevan	1. Banyaknya manfaat umpan balik untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi dimasa lalu (<i>feedback value</i>)	Ordinal	1
		2. Banyaknya manfaat prediktif dalam membantu pengguna untuk memprediksi dimasa yang akan datang (<i>predictive value</i>)	Ordinal	2
		3. Banyaknya laporan keuangan yang disajikan tepat waktu	Ordinal	3
		4. Banyaknya	Ordinal	4

<p>informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh seluruh entitas pelaporan tertentu</p> <p>Sumber: PP No 71 Tahun 2010, Rasdiyanto (2013:21), Mursyidi (2013:47)</p>		Informasi akuntansi keuangan pemerintah yang disajikan selengkap mungkin		
	2. Andal	1. Banyaknya laporan keuangan yang disajikan secara jujur	Ordinal	5
		2. Banyaknya informasi laporan keuangan yang dapat diverifikasi kebenarannya	Ordinal	6
		3. Banyaknya laporan keuangan yang disajikan secara netral (tidak berpihak pada pihak tertentu)	Ordinal	7
	3. Dapat dibandingkan	1. Banyaknya laporan keuangan yang dapat dibandingkan secara internal	Ordinal	8
2. Banyaknya laporan keuangan yang dibandingkan secara eksternal		Ordinal	9-10	

	4. Dapat dipahami	1. Banyaknya Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan jelas sehingga mudah dipahami para pengguna	Ordinal	11
		2. Banyaknya batas pemahaman para pengguna laporan keuangan	Ordinal	12

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:132) adalah:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Sugiyono (2013:132) mengemukakan bahwa: “Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2010:98) menyatakan skala ordinal sebagai berikut:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

3.7 Populasi dan Sampel Penelitian

3.7.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan setiap SKPD dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.4

Daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bandung

No	Nama SKPD	No	Nama SKPD
1	Dinas Pendidikan	31	Kecamatan Sukasari
2	Dinas Kesehatan	32	Kecamatan Sukajadi
3	Dinas Tenaga Kerja	33	Kecamatan Cicendo
4	Dinas Pehubungan	34	Kecamatan Andir
5	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	35	Kecamatan Cidadap
6	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	36	Kecamatan Coblong
7	Dinas komunikasi dan Informasi	37	Kecamatan Bandung Wetan
8	Dinas Pemuda dan Olahraga	38	Kecamatan Sumur Bandung
9	Dinas Pekerjaan Umum	39	Kecamatan Cibeunying Kaler
10	Dinas Penataan Ruang	40	Kecamatan Cibeunying Kidul
11	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Pertanahan dan	41	Kecamatan Kiaracondong

	Pertamanan		
12	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	42	Kecamatan Batununggal
13	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak, dan Pemberdayaan Masyarakat	43	Kecamatan Lengkong
14	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	44	Kecamatan Regol
15	Dinas Pangan dan Pertanian	45	Kecamatan Astana Anyar
16	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	46	Kecamatan Bojongloa Kaler
17	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	47	Kecamatan Bojongloa Kidul
18	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	48	Kecamatan Babakan Ciparay
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	49	Kecamatan Bandung Kulon
20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	50	Kecamatan Antapani
21	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	51	Kecamatan Arcamanik
22	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan	52	Kecamatan Mandalajati
23	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	53	Kecamatan Ujungberung
24	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	54	Kecamatan Cibiru
25	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	55	Kecamatan Panyileukan
26	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan	56	Kecamatan Rancasari

27	Satuan Polisi Pamong Praja	57	Kecamatan Buah Batu
28	Inspektorat Kota Bandung	58	Kecamatan Bandung Kidul
29	Sekretaris Daerah	59	Kecamatan Cinambo
30	PDAM Tirtawening	60	Kecamatan Gedebage

3.7.2 Teknik Sampling dan Sample

Sugiyono mengatakan Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. (Sugiyono, 2014:81) Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Adapun pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2014:85) adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non – probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Sugiyono (2014:81) mengatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam pemelilihan sampel adalah karyawan yang mempunyai jabatan dan tingkat pendidikan di setiap SKPD. Dengan uraian kriteria tersebut, maka sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bagian terkait kegiatan akuntansi yang berada dalam SKPD Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang diinginkan adalah 10%

Maka : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$$n = \frac{63}{1 + (63 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{63}{1 + 0.63}$$

$$n = 38$$

Jadi dari anggota populasi, yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 38 Satuan Kerja Perangkat Daerah.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Nama SKPD	No	Nama SKPD
1	Dinas Pendidikan	20	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
2	Dinas Kesehatan	21	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
3	Dinas Tenaga Kerja	22	Dinas perdagangan dan perindustrian
4	Dinas Pehubungan	23	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
5	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	24	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
6	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	25	Dinas Kebkaran dan Penanggulangan Bencana
7	Dinas komunikasi dan Informasi	26	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset
8	Dinas Pemuda dan Olahraga	27	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan
9	Dinas Pekerjaan Umum	28	Inspektorat Kota Bandung
10	Dinas Penataan Ruang	29	Badan Pembangunan dan Sumber Daya Alam
11	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Pertanahan dan Pertamanan	30	Kecamatan Sukajadi
12	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	31	Kecamatan Cicendo
13	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak, dan Pemberdayaan Masyarakat	32	Kecamatan Andir

14	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	33	Kecamatan Bandung Wetan
15	Dinas Pangan dan Pertanian	34	Kecamatan Sumur Bandung
16	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	35	Kecamatan Coblong
17	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	36	Kecamatan Cibeunying Kaler
18	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	37	Kecamatan Cibeunying Kidul
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	38	Kecamatan Sukasari

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket), dan penelitian kepustakaan. Apabila dilihat dari sumber datanya, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Menurut Sugiyono sumber primer dan sumber sekunder merupakan Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sugiyono (2012:193)

Menurut Sugiyono (2012:193) jika dilihat dari caranya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. *Interview* (wawancara), yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui

hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuesioner (angket), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
3. Observasi (pengamatan), yaitu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Sedangkan penelitian kepustakaan (*library research*), dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisa literatur. Data tersebut digunakan untuk membangun landasan teori sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian penelitian studi internet, sehubungan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan browsing guna mendapatkan referensi yang terpercaya, seperti jurnal internasional, ataupun pada situs-situs terkait guna memperoleh tambahan literatur atau data relevan terpercaya lainnya yang dibutuhkan.

3.9 Metode Analisis Data yang Digunakan

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic*.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:22) analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau

memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi. Sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.6
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	SKOR
Selalu/Sangat Memahami/Sangat Mampu	5
Sering/Memahami/Mampu	4
Kadang-kadang/Cukup Memahami/Cukup Mampu	3
Jarang/Kurang Memahami/Kurang Mampu	2
Tidak Pernah/Tidak Memahami/Tidak Mampu	1

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me	=	Rata-rata
$\sum Xi$	=	Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n
$\sum Yi$	=	Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n
n	=	Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

a. Untuk variabel independen (X_1) Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan 15 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah $15 \times 1 = 15$

Lalu kelas interval sebesar $((75-15)/5) = 12$ maka penulis menentukan

kriterianya sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Kapabel	15 – 27

Kurang Kapabel	28 – 39
Cukup Kapabel	40 – 51
Kapabel	52 – 63
Sangat Kapabel	64 – 75

b. Untuk variabel independen (X_2) pemanfaatan teknologi informasi dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $11 \times 5 = 55$
- Nilai terendah $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar $((55-11)/5) = 8,8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Bermanfaat	11 – 19,8
Kurang Bermanfaat	19,9 – 28,6
Cukup Bermanfaat	28,7 – 37,6
Bermanfaat	37,7 – 46,2
Sangat Bermanfaat	46,3 – 55

c. Untuk variabel dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan dengan 16 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $((60-12)/5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Berkualitas	12 – 21,6
Kurang Berkualitas	21,7– 31,2
Cukup Berkualitas	31,3– 40,8
Berkualitas	40,9 – 50,4
Sangat Berkualitas	50,5– 60

3.9.2 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah di Bawah batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).
7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model

regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang

kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai

absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk ke dalam fungsi regresi. Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu atau korelasi antara tempat yang berdekatan bila datanya *cross series*. Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu keadaan di mana terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas sehingga memberikan *standar error* (penyimpangan) yang besar.

Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (d) dengan dL dan du tertentu atau dengan melihat tabel *Durbin Watson* yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Menurut Jonathan Sarwono (2012 :28) terjadi autokorelasi jika *durbin Watson* sebesar < 1 dan > 3 .

3.9.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.9.4.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya

tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2015:183) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:183)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
 X_i = Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi
 Y_i = Kualitas Laporan Keuangan

n = Jumlah responden (sampel)
 $\Sigma X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.9.4.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (berkualitas), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma S_i}{S_t} \right)$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2014:178)

Keterangan:

a	=	Koefisien reliabilitas
k	=	Jumlah item pertanyaan yang diuji
Σs_i	=	Jumlah varian skor tiap item
s_t	=	Varians total

3.9.5 Analisis Korelasi dan Regresi

3.9.5.1 Analisis Korelasi Parsial *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013:216).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien korelasi <i>pearson</i>
x_i	=	Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi
y_i	=	Kualitas Laporan Keuangan
n	=	Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r

dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara Kompetensi Sumber Daya dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini

Tabel 3.7
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono (2013:250))

3.9.5.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{yX_1X_2X_3} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel Sistem Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan.

R_{yx1} = Korelasi *Product Moment* antara Kompetensi Sumber daya Manusia dengan Kualitas Laporan Keuangan

R_{yx2} = Korelasi *Product Moment* antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan.

3.9.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan Kualitas Laporan Keuangan (Y) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2013:277)

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

- a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel Kualitas Laporan Keuangan yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X_2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8

Interpretasi Koefisien Regresi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.9.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan,

dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_a : \beta_1 > 0$ Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_a : \beta_2 > 0$ Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

3.9.6.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016:171) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan, yaitu:

1. Merumuskan hipotesis statistik.
2. Menghitung uji t.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

3. Kriteria pengambilan keputusan.

a. H_0 ditolak jika t statistik $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel

b. H_0 ditolak jika t statistik $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel

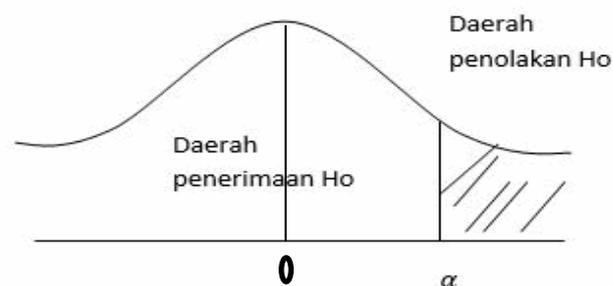
Nilai t tabel didapat dari:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

K : variabel independen



Gambar 3.1.
Uji t (Uji Parsial)

3.9.6.2 Uji Statistik f (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Menurut Sugiyono (2015:253), uji F dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

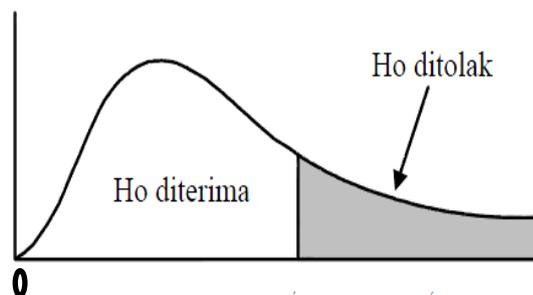
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Apabila F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel ANOVA. Hasil uji F berpengaruh secara simultan antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai F (*p value*) lebih kecil dari 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima.



Gambar 3.2. Uji F (Simultan)

3.9.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratna Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien derterminasi

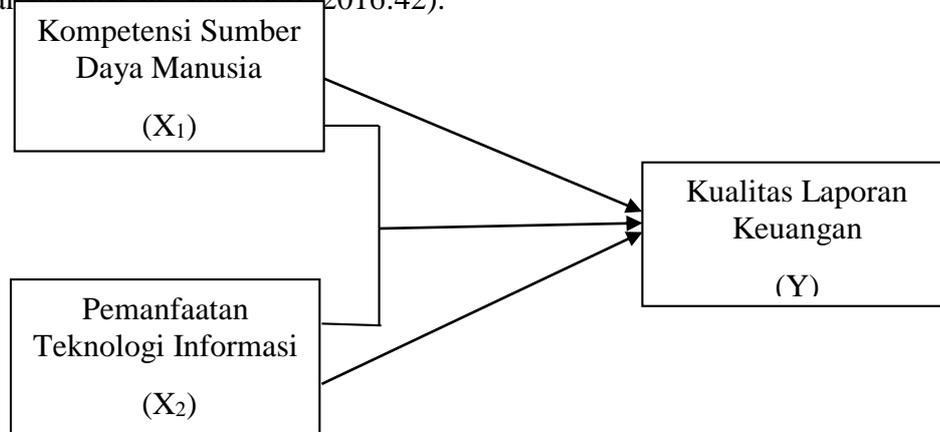
r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan kualitas laporan keuangan dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

4.0 Model Penelitian

Model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang pertlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan

untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang akan digunakan. Sugiyono (2016:42).



Gambar 3.3 Model Penelitian